

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan yang tidak memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sebuah tantangan besar dari segi fisik dan mental, sehingga mengakibatkan beberapa dampak negatif pada para pekerja seperti mengalami kelelahan dan penurunan kinerja (Alfredo *and* Kusmindari, 2021). Kecelakaan di tempat kerja yang disebabkan oleh kelelahan kerja merupakan masalah umum yang sering terjadi di banyak industri (Caldwell *et al.*, 2019). Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Organisasi Tenaga Kerja Dunia (ILO), sebagian besar kematian dalam pekerjaan berasal dari kelelahan akibat paparan jam kerja tinggi (Fathurohman, 2022). ILO (2021) melansir 2 juta pekerja meninggal di tiap tahunnya akibat perasaan lelah saat bekerja penelitian tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya mengalami kelelahan kerja (Alfikri *et al.*, 2021). Lembaga kesehatan dunia menyampaikan data kelelahan kronis merupakan penyakit paling berbahaya ke 2 setelah penyakit jantung (WHO 2022 dalam Alfikri *et al.*, 2021).

National Safety Council (NSC) menyatakan di tahun 2017 sebanyak 2010 orang pekerja di Amerika mengalami sedikitnya 13% kecelakaan di tempat kerja karena kelelahan yang menjadi pemicu, 40% diantaranya mengalami kelelahan kerja yang memicu menurunnya produktivitas kerja (Aswin *and* Halim, 2022). Kelelahan menjadi kasus yang besar di USA dan Inggris, hasil survei di USA, sekitar 24% orang dewasa berobat ke klinik mengalami kelelahan kronis, sementara survei di Inggris, 25% wanita dan 20% pria mendapati selalu merasa lelah (Bunga *et al.*, 2021). Hasil evaluasi memaparkan pada 100 penderita kelelahan disebabkan

64% oleh unsur psikis, 3% fisik, dan 33% dari aspek psikis dan fisik (Rezal *et al.*, 2001 dalam Bunga *et al.*, 2021). China Labour Bulletin (2019), mengungkapkan bahwa pada tahun 2019, terdapat 170 kecelakaan fatal di sektor tambang batubara di China yang menyebabkan 316 kematian. Penelitian yang dilakukan oleh Margaret Chan menemukan bahwa 15 pekerja yang mengalami kecelakaan di sektor tambang China memiliki hubungan dengan kelelahan yang mereka alami (Rofi'i and Tejamaya, 2022).

Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Indonesia melaporkan kecelakaan kerja karena kelelahan masih didominasi bidang jasa konstruksi (31,9%), disusul sektor Industri manufaktur (31,6%), transport (9,3%), pertambangan (2,6%), kehutanan (3,6%), dan lain-lain (20%), lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja (Hutasuhut, 2020). Angka kecelakaan kerja di Indonesia secara umum meningkat pada Tahun 2019, tercatat 114.000 kecelakaan kerja di BPJS ketenagakerjaan, sementara tahun 2020, jumlah kecelakaan kerja meningkat dari bulan Januari - Oktober 2020 sebanyak 177.000 masalah yang disebabkan oleh kelelahan bekerja (Menaker, 2021). Peneliti lain berpendapat data di Indonesia mengindikasikan kejadian kecelakaan kerja rata-rata 414 disetiap harinya disebabkan 9,5% menderita disabilitas dan 27,8% kelelahan kronis (Rahayu and Effendi, 2020). Informasi *accident* yang disampaikan pada tahun 2012 oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia memberitahukan 847 kecelakaan kerja di tiap harinya dipicu kelelahan lumayan tinggi hingga mencapai 36% (Komalig and Mamusung, 2020). Kelelahan kerja berkepanjangan berdampak mengalami depresi, penurunan kesuburan, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, dan diabetes (Mustofani and Dwiyantri, 2019). Kelelahan tersebut disebabkan 2

aspek, yaitu aspek eksternal mencakup masa kerja, lama kerja, beban kerja, shift kerja dan aspek internal mencakup kualitas tidur, status gizi (Safira, Pulungan *and* Arbitera, 2020). Aspek tersebut memicu ketidaknyamanan dalam bekerja, terutama jika situasinya berlangsung lama, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kelelahan (Permenaker No.5, 2018).

Sumber informasi penunjang yang bersangkutan dengan kejadian kelelahan kerja yaitu dilakukan di PT. UPJP Priok, memperoleh nilai P 0,034 mengindikasikan status gizi dengan kelelahan kerja berkaitan, nilai OR sebesar 5,19 mengindikasikan pekerja berstatus gizi tidak normal memiliki risiko 5,19 kali lebih besar mengalami kelelahan kerja kategori tinggi dibandingkan pekerja yang status gizinya normal (Safira *et al.*, 2020). Sependapat dengan Natizatun *and* Nurbaeti (2018) yang meraih P 0,015 artinya, terdapat kebenaran untuk mengutarakan status gizi buruk seseorang meningkatkan tingkat kelelahan kerjanya. Juliana, *et al.* (2018) mengunggah bahwa unsur yang berhubungan terjadinya kelelahan adalah gangguan tidur. Nilai hasil uji P 0,001, berarti hasil uji statistik menunjukkan bahwa kualitas tidur yang tidak baik secara relevansi tingkat kelelahan lebih tinggi pada 41 karyawan bagian produksi akibat kualitas tidur buruk, kebiasaan tidur yang buruk memiliki dampak negatif signifikan pada konsentrasi dan produktivitas pekerja di tempat kerja (Nuraini and Warno, 2018).

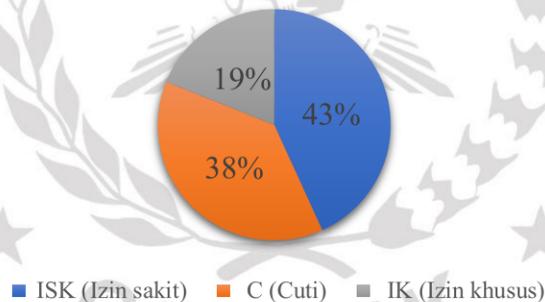
Shift kerja dengan tingkat kelelahan dibuktikan dengan hasil uji Agustiana *and* Rizal (2023) mendapati nilai P *Value* 0,000 yang berarti H_0 ditolak, artinya adanya hubungan signifikan antara shift kerja dengan kelelahan, karena adanya pertukaran shift kerja yang tidak teratur dalam seminggu sehingga pegawai shift mencapai tingkat klinis secara signifikan terkait terganggunya siklus tubuh. Beban

kerja dan waktu kerja juga sangat berhubungan dengan tingkat kelelahan, dapat dilihat beban kerja memperoleh nilai *P Value* 0,004 dan lama kerja memperoleh nilai *P Value* 0,001 artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja penjahit Ramin Taylor (Waruwu, Siahaan *and* Hartono, 2022). Semakin tinggi beban kerja dan jam kerja dapat mempengaruhi kelelahan yang dialami pekerja dan dapat mempengaruhi kesehatan pekerja (Mindayani, Hanum *and* Hamidah, 2022).

Berdasarkan pemaparan informasi diatas, peneliti bertujuan menjalankan penelitian di instansi/perusahaan PT. Wiharta Karya Agung Gresik yang merupakan perusahaan industri kemasan anyaman plastik yang beroperasi penuh selama 24 jam *nonstop* dan telah memperoleh penghargaan serta akreditasi sertifikasi mutu ISO 9002 sekaligus perusahaan PMDN pertama (100% perusahaan PMDN). PT. Wiharta Karya Agung Gresik terdiri dari 17 unit, salah satunya unit *sewing woven* plastik yang akan diteliti oleh peneliti. Pekerja produksi bagian *sewing woven* plastik memegang peranan penting dalam keberhasilan perusahaan, oleh karena itu kemampuan kinerja yang tinggi dari para pekerja produksi dapat berdampak positif pada berbagai aspek perusahaan. Hasil observasi oleh peneliti sebelumnya dan hasil wawancara dengan kepala unit, PT. Wiharta Karya Agung Gresik tidak berhasil mencapai target produksi dalam lima tahun terakhir akibat perusahaan menetapkan target produksi *sewing woven* plastik dengan beban kerja yang tinggi demi meminimalisir *cost*, dimana hal itu tidak sesuai dengan kapasitas kerja pekerja (Gardapati *and* Irbayuni, 2023). Hasil uji peneliti sebelumnya didapat beban kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai *P Value* (0,018) (Gardapati *and* irbayuni, 2023). Peneliti Gardapati *and* Irbayuni (2023)

mengungkap bahwa tekanan beban kerja dapat menyebabkan kelelahan mental maupun psikologis pada karyawan yang dapat mengakibatkan produktivitas menurun dan ketidakmampuan mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Beban kerja atau tekanan yang tinggi dalam kesehariannya menimbulkan kondisi fisik maupun mental yang lemah menyebabkan kelelahan, sehingga tidak menutup kemungkinan pekerja mudah jatuh sakit yang berdampak meningkatnya angka absensi (Habeahan, Yogisutanti and Fuadah, 2020). Selaras dengan Mindayani, Hanum *and* Hamidah (2022) bahwa pekerja mengeluh adanya suatu masalah kesejahteraan fisik dan mental akan mengakibatkan kelelahan berlebih dan memicu absensi yang lebih tinggi. Didapat data absensi pekerja bagian produksi *sewing* di PT. Wiharta Karya Agung Gresik selama 3 bulan terakhir pada gambar 1.1.

Absensi Produksi Bagian Sewing Woven Plastik PT. Wiharta Karya Agung Gresik 2023



Sumber: Data Sekunder bagian *sewing woven* plastik PT. Wiharta Karya Agung Gresik, 2023

Gambar 1.1 Data Absensi Produksi Bagian *Sewing*

Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa peningkatan absensi kerja karyawan dari bulan Juli-September 2023 sebagian besar karena ISK (Izin sakit). Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat, peneliti menunjukkan bahwa absensi ISK (izin sakit) sebagian besar karena 27% menderita diare, 31% menderita tipes, dan 42% menderita tekanan darah tinggi. Berdasarkan hasil persentase absensi izin sakit

dapat disimpulkan bahwa dalam 3 bulan terakhir peningkatan absensi kerja sebagian besar karena 42% pekerja menderita tekanan darah tinggi. Dampak peningkatan tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, dapat memunculkan komplikasi di berbagai organ tubuh, komplikasi tersebut dapat mengakibatkan munculnya kelelahan dan secara berkelanjutan akan menyebabkan terjadinya hipertensi (Manuntung *and* Kep, 2019; Noor *et al.*, 2019). Mekanisme potensial bahwa kelelahan dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan risiko hipertensi disebabkan oleh sistem saraf otonom (ANS) dan sumbu hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA) yang merupakan sistem utama merespons psikososial yang mengakibatkan ketidakseimbangan terus menerus antara tuntutan dan sumber daya (Chen *et al.*, 2023). Sejalan dengan Sunarsih *and* Ilyas (2018) menyatakan tingkat kelelahan berisiko menyebabkan terkanan darah tinggi.

Hasil wawancara terhadap beberapa pekerja bagian produksi *sewing* yang mempunyai riwayat tekanan darah tinggi sebagian besar sering mengeluh lelah, sakit kepala/rasa berat di tengkuk, penglihatan kabur dan pusing setelah bekerja sehingga terkadang membuat mereka tidak mampu melakukan aktivitas kerja sehari berikutnya dengan menyertakan surat izin sakit. Keluhan yang diderita oleh pekerja sesuai dengan riset P2PTM Kemenkes (2018) bahwa gejala tekanan darah tinggi yakni pusing, mudah lelah, terasa berat di tengkuk, penglihatan kabur, telinga berdenging, mimisan, dan jantung berdebar – debar. Pekerja produksi bagian *sewing* mengungkap jenis pekerjaan yang dilakukan memerlukan ketelitian tinggi, dan membutuhkan penyelesaian desain jahitan yang rumit sambil mengerjakan tenggat waktu yang semakin menuntut. Pekerjaan menjahit memang merupakan salah satu pekerjaan yang dapat mengakibatkan kelelahan, karena menjahit

menuntut kreativitas dan ketelitian yang sangat tinggi, maka itu tidak semua orang bisa melakukannya (Waruwu, Siahaan *and* Hartono, 2022). Sejalan dengan Maherdani, (2023) yang mengunggah bahwa proses kerja *sewing* merupakan pekerjaan monoton dan membutuhkan ketelitian tinggi sehingga memicu terjadinya kelelahan kerja.

Berdasarkan hasil observasi, pekerja di bagian produksi *sewing* bekerja dengan shift kerja yang telah ditetapkan dengan waktu kerja dalam sehari yang terkadang tidak menentu, ada yang bekerja sesuai standart 8 jam serta ada pula yang jam kerjanya lembur hingga lebih dari 8 jam. Jam kerja terhitung lembur dikarenakan menggantikan pekerja yang tidak masuk serta banyaknya target yang harus dipenuhi oleh pekerja di setiap harinya dengan aktivitas pekerjaan yang dilakukan terus menerus dan sama (monoton), sehingga dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 53% pekerja bagian produksi *sewing* mengalami kelelahan berat. (Mulyanda *and* Mawardi, 2022) berpendapat hal yang serupa bahwa melakukan kegiatan menjahit dengan waktu istirahat yang tidak cukup dan bekerja dengan aktivitas yang monoton akan menjadi salah satu faktor kelelahan. Diperkuat oleh (Kurniawan *and* Sirait, 2021) mengungkap sebagian besar bekerja dengan proses bekerja yang monoton selama 8 jam setiap harinya, akan berdampak pada kelelahan fisik maupun mental. Berdasarkan permasalahan yang didapat, perlu diadakan penelitian mengenai kelelahan kerja pada pekerja *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kelelahan kerja pada tenaga kerja *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan

masukannya bagi perusahaan untuk menentukan langkah pencegahan dan pengendalian permasalahan yang berkaitan dengan kelelahan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.
2. Menganalisis kualitas tidur dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.
3. Menganalisis masa kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.
4. Menganalisis waktu kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.
5. Menganalisis beban kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.
6. Menganalisis shift kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Analisis dapat menjadi acuan dalam penerapan wawasan pengetahuan untuk penemuan kejadian kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kelelahan kerja pada tenaga kerja, sehingga bisa mencegah terjadinya risiko kelelahan kerja.

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dilapangan secara langsung tentang keterlibatan dalam mengidentifikasi masalah pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik dan diharapkan menjadi wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap salah satu pencegahan kelelahan kerja.

3. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian menjadi masukan dan menambah wawasan pengetahuan bagi PT. Wiharta Karya Agung Gresik mengenai kejadian kelelahan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Peneliti akan mengambil data variabel meliputi status gizi, kualitas tidur, masa kerja, waktu kerja, beban kerja, dan shift

kerja yang berhubungan dengan kejadian kelelahan kerja pada tenaga kerja produksi bagian *sewing woven* plastik di PT. Wiharta Karya Agung Gresik.

1.6 Hipotesis Penelitian

H1 : Ada hubungan antara status gizi, kualitas tidur, masa kerja, waktu kerja, beban kerja, dan shift kerja dengan kejadian kelelahan kerja.

H0 : Tidak ada hubungan antara status gizi, kualitas tidur, masa kerja, waktu kerja, beban kerja, dan shift kerja dengan kejadian kelelahan kerja

